

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Keadilan Organisasi dengan Perilaku Sosial Organisasi (*OCB*) guru SMA Negeri di Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri yang berada di Kecamatan Cakung kota Jakarta Timur, dan penelitian ini dilaksanakan selama satu semester atau kurang lebih enam bulan, yaitu antara bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2015. Adapun sekolah yang menjadi tempat penelitian diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Nama Sekolah

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMAN 11 Jakarta	Jalan Pendidikan, Jakarta Timur.
2.	SMAN 76 Jakarta	Jalan Tipar Cakung, Jakarta Timur.
3.	SMAN 89 Jakarta	Jalan Kayu Tinggi, Jakarta Timur.
4.	SMAN 107 Jakarta	Jalan Kampung Rawa Badung Timur, Jakarta Timur.
5.	SMAN 102 Jakarta	Jalan Kayu Tinggi, Jakarta Timur.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey melalui pendekatan korelasional. Dalam rancangan survey, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut. Sedangkan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada sektor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini mengambil dua variabel yaitu keadilan organisasi sebagai variabel X, dan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* sebagai variabel Y. Untuk menghubungkan dua variabel tersebut dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

Tabel 3.2 Desain Penelitian

Subyek Penelitian	Variabel 1 (X)	Variabel 2 (Y)
Subyek 1	X1	Y1
Subyek 2	X2	Y2
Subyek 3	X3	Y3
Subyek N	Xn	Xn

Keterangan:

Subyek : Guru SMA Negeri Kecamatan Cakung Jakarta Timur

Variabel X : Keadilan Organisasi

Variabel Y : *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*

X1 – Xn : Nilai untuk keadilan organisasi

Y1 – Yn : Nilai untuk *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*.

Berdasarkan desain penelitian yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* guru berhubungan secara langsung dengan variabel bebas yaitu keadilan organisasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dinotasikan dengan N adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti.¹

Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri di wilayah Kecamatan Jakarta Timur, yang diketahui berjumlah 5 sekolah SMA Negeri, dengan jumlah guru sebanyak 180 orang guru.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang dianggap mewakili populasi²

Berdasarkan populasi terjangkau tersebut, maka dapat diambil sampel menggunakan *Random Sampling*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Untuk menentukan

¹Sofar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta:IN MEDIA, 2013), h.87

²*Ibid* h.87

besar pengambil sampel peneliti menggunakan rumus Slovin³, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

e : presentase tingkat kesalahan yang dapat di toleransi.

n : jumlah sampel.

N : jumlah populasi.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1.	SMAN 11 Jakarta	34
2.	SMAN 76 Jakarta	31
3.	SMAN 89 Jakarta	38
4.	SMAN 107 Jakarta	39
5	SMAN 102 Jakarta	38
Jumlah		180

Pada penelitian ini, peneliti memiliki populasi terjangkau sebanyak 180 guru dari 5 sekolah. Maka dapat di tentukan jumlah sampel sebagai berikut:

³ *Ibid*, h.91

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{180}{1+180(0,05)^2}$$

$$n = 124.13$$

$$n = 124$$

Maka besar sampel penelitian ini adalah 124 guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuisisioner angket. Kuisisioner angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Angket dikirim untuk menggali informasi mengenai keterkaitan antara dua variabel. Pada penelitian ini khususnya variabel keadilan organisasi dan variabel Perilaku Sosial Organisasi (*OCB*).

1. Definisi Konseptual

a. Keadilan Organisasi

Keadilan organisasi adalah keseimbangan atas hasil kerja berupa gaji, bonus, perlakuan, persebaran informasi atau adanya promosi jabatan dengan kontribusi yang diberikan organisasi kepada seseorang.

b. Perilaku Sosial Organisasi (*OCB*)

OCB adalah perilaku pekerja yang dilakukan secara sukarela dan memberi kontribusi pada keefektifan dan keefisienan fungsi organisasi.

2. Definisi Operasional

a. Keadilan Organisasi

Keadilan organisasi adalah pendapat guru tentang keseimbangan atas hasil kerja berupa gaji, bonus, perlakuan, persebaran informasi atau adanya promosi jabatan dengan kontribusi yang diberikan sekolah kepada guru dengan Indikator: 1) Keadilan Distributif, 2) Keadilan Prosedural, 3) Keadilan Interaksional.

b. Perilaku Sosial Organisasi (*OCB*)

OCB adalah penilaian kepala sekolah terhadap perilaku guru yang dilakukan secara sukarela dan memberi kontribusi pada keefektifan dan keefisienan fungsi pendidikan di sekolah dengan indikator: 1) *Altruism*, 2) *Civic Virtue*, 3) *Conscientiousness*, 4) *Courtesy*, 5) *Sportsmanship*.

c. Kisi-kisi instrumen

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dibuat instrumen seperti di bawah ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel Penilaian	Dimensi	Indikator	No. Butir
1	Keadilan Organisasi	1) Keadilan Distributif	Pemberian penghargaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
		2) Keadilan Prosedural	Merasa dihargai	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
		3) Keadilan Interaksional	Diperlakukan dengan martabat, perhatian, rasa hormat	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,31,33
2	Perilaku Sosial Organisasi (OCB)	1) <i>Altruism</i>	Perilaku membantu orang lain.	1,2,3,4,5,6
		2) <i>Civic virtue</i>	Tindakan tanggung jawab.	7,8,9,10,11,12
		3) <i>Conscientiousness</i>	Tindakan taat terhadap peraturan organisasi.	13,14,15,16,17,18
		4) <i>Courtesy</i>	Tindakan menghormati orang lain.	19,20,21,22,23,24
		5) <i>Sportsmanship</i>	Tindakan menjaga nama baik organisasi	25,26,27,28,29,30,31,32

Angket disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan alternatif jawaban yang digunakan untuk jawaban item positif dengan alternatif Sangat Sesuai (SS, bobot 5), Sesuai (S, bobot 4), Kurang Sesuai (KS, bobot 3), Tidak Sesuai (TS, bobot 2), Sangat Tidak Sesuai (STS, bobot 1) untuk variabel keadilan organisasi, sedangkan untuk variabel *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* digunakan jawaban item positif dengan alternatif Sangat Sering (SS, bobot 5), Sering (S, bobot 4), Jarang (JR, bobot 3), Pernah (PH, bobot 2), Tidak Pernah (TPH, bobot 1).

Tabel 3.5 Skala Likert

Variabel Keadilan Organisasi	Variabel OCB	Bobot Positif	Bobot Negatif
Sangat Sesuai (SS)	Sangat Sering (SS)	5	1
Sesuai (S)	Sering (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	Jarang (JR)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	Pernah (PH)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Pernah (TPH)	1	5

d. Pengujian Persyaratan Instrumen

1) Uji Validitas

Analisis validitas butir dilakukan dengan tujuan menguji apakah data atau tiap-tiap pertanyaan yang didapat sesuai dengan kondisi populasinya. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen validitas butir adalah:

- a) Menghitung skor faktor dengan jumlah butir soal dari faktor.
- b) Menghitung korelasi momen tangkar, dengan skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor faktor sebagai nilai total. Nilai Y rumus korelasi tangkar yang digunakan menggunakan *Pearson Product Moment*⁴ adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Koefisien korelasi
$\sum X_i$: Koefisien skor item
$\sum Y_i$: Jumlah skor total (item)
n	: Jumlah responden

Uji coba angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Bila butir pertanyaan dari angket tidak memenuhi tingkat validitas maka

⁴ Hastono dan Sabri, *Statistik Kesehatan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), h.158

tidak dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Untuk mendapatkan tingkat validitas maka harus memiliki r_{hitung} yang lebih besar setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05.

Setelah melakukan uji coba instrumen di SMAN 89 Jakarta dengan responden sebanyak 20 guru, maka hasil yang didapatkan untuk variabel X (Keadilan Organisasi) yang terdiri dari 40 pernyataan diperoleh 33 pernyataan yang valid, yaitu pernyataan yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Misalnya untuk butir 5 diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,753 sedangkan r_{tabel} untuk $n=20$ adalah 0,444, maka dapat dilihat bahwa butir 5 adalah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Sedangkan untuk variabel Y Perilaku Sosial Organisasi (OCB) yang terdiri dari 40 pernyataan diperoleh 37 pernyataan yang valid, yaitu pernyataan yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Misalnya untuk butir 1 diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,716 sedangkan r_{tabel} untuk $n=20$ adalah 0,444, maka dapat dilihat bahwa butir 1 adalah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2) Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵ Reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan dalam menjaring data. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alfa croncbach*⁶ sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{(\sigma_t^2)} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen
 K : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir
 σ_t^2 : Varians total

Selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap variabel X dan variabel Y, maka didapat hasil berupa koefisien yang menyatakan tinggi atau rendahnya reliabilitas.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap butir-butir yang valid dari kedua instrumen maka diperoleh nilai reliabititas untuk variabel X adalah 0.9506 dan variabel Y adalah 0,9569. Dari

⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 221

⁶*Ibid*, h. 239

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument variabel X dan variabel Y dinyatakan sangat reliabel.

F. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai pengujian prasyarat diantaranya :

1. Uji Normalitas Distribusi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *lilliefors*⁷, dimana data dianggap normal apabila $L_{hitung} (L_o)$ lebih kecil dari L_{tabel} . Rumus yang digunakan yaitu :

$$L_o = F (F_{zi}) - S (Z_i)$$

Keterangan:

L_o : L Observasi (Harga mutlak terbesar)
 $F (F_{zi})$: Peluang angka baku
 $S (Z_i)$: Proporsi angka baku

Untuk menguji normalitas, maka langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus baku $Z_1 = (X - \bar{X})/S_0$, \bar{X} dan S_0 masing-masing merupakan rata-rata dari simpangan baku sampel.

⁷ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466

- b. Untuk tiap bilangan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:

$$S_{z_i} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d. Hitunglah selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Kriteria normalitas yaitu:

$L_o < L_{\text{tabel}}$: Hipotesis nol (H_o) diterima, dengan kesimpulan populasi berdistribusi normal.

$L_o > L_{\text{tabel}}$: Hipotesis nol (H_o) ditolak, dengan kesimpulan populasi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas yang digunakan untuk menguji apakah variabel X dan Y merupakan hubungan yang linier, uji linearitas menggunakan rumus regresi yaitu⁸:

$$\hat{Y} = a + b x$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel kriteria
 X = Variabel prediktor
 a = Bilangan konstant
 b = Bilangan regresi

Rumus untuk mencari nilai konstan (a) dan koefisien arah regresi (b) dalam rumus linier adalah⁹:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah diketahui nilai a dan b langkah selanjutnya dalam analisis regresi adalah menentukan ketepatan persamaan estimasi

⁸*bid*,h.312

⁹Hastono dan Sabri,*op.cit.*, h. 162

yang dihasilkan. Untuk mengetahui dapat digunakan kesalahan standar estimasi. Standar estimasi diberi simbol (S_e) yang ditentukan dengan rumus sebagai berikut ¹⁰:

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}}$$

Tahap selanjutnya adalah pengujian terhadap koefisien regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (x) berpengaruh terhadap variabel terikat (y) melalui perumusan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 ; \beta = 0 \quad H_a : \beta \neq 0$$

Jika $\beta = 0$ berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y sedangkan jika $\beta \neq 0$ berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y .

¹⁰ *Ibid*, h. 163

Hal ini dapat ditunjukkan melalui uji t dengan rumus :¹¹

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n}}}$$

$$t = \frac{b}{S_b}$$

nilai kritis pengujian ditentukan dengan memperhatikan derajat kebebasan (degree of freedom) $n-2$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya, menggunakan rumus *product moment*.¹²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

¹¹Sudjana, *op.cit.*, h. 325

¹²Hastono dan Sabri, *op.cit.*, h. 158

Keterangan :

r_{xy}	= Angka korelasi 'r' <i>product moment</i>
n	= Jumlah subjek uji coba
$\sum xy$	= Jumlah perkalian antara skor x dan y
$\sum x$	= Jumlah skor X
$\sum y$	= Jumlah skor Y
$\sum x^2$	= Jumlah skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan
$\sum y^2$	= jumlah skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Setelah diketahui nilai "r" *product moment* dilanjutkan dengan mencari koefisien determinasi yaitu (r_{xy}). Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = (r_{xy}^2)100 \%$$

Keterangan :

Kd	: koefisien determinasi
r_{xy}^2	: Koefisien korelasi <i>product moment</i>

Untuk perhitungan taraf signifikansi menggunakan rumus uji-t sebagai berikut¹³ :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

¹³ *Ibid*, h. 160

Keterangan :

T_{hitung} : Skor signifikansi koefisien korelasi
 r : Koefisien korelasi Product Moment
 n : Banyaknya sampel

Dari tabel yang dihasilkan pada tabel $dk = n-2$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Dan apabila t_{tabel} yang dihasilkan pada $dk = n - 2$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kriterianya adalah H_0 ditolak atau dengan kata lain koefisien korelasi signifikan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan Y.